

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI
SMP NEGERI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**Nevi Sari Putri Dewi
79433 / 2006**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
Universitas Negeri Padang

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI SMP NEGERI KOTA BUKITTINGGI

Nama : NEVI SARI PUTRI DEWI
BP/Nim : 2006 /79433
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Khairani, M.Pd	_____
Sekretaris	: Drs. Helfia Edial, MT	_____
Anggota	: Dra. Kamila Latif, MS	_____
Anggota	: Drs. Surtani, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Afdhal, M.Si	_____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI SMP NEGERI KOTA BUKITTINGGI

Nama : NEVI SARI PUTRI DEWI
BP/Nim : 2006 /79433
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khairani, M.Pd
NIP: 19580113 198602 1 001

Drs. Helfia Edial, MT
NIP: 19650426 199001 1 004

Ketua Jurusan

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP: 19630513 198903 1 003

ABSTRAK

Nevi Sari PD. (2011). Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMP Negeri Kota Bukittinggi. Padang: FIS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan gambaran mengenai kompetensi guru geografi SMP Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode angket. Dalam pengambilan sampel (subjek penelitian) digunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang ada di SMP Negeri Kota Bukittinggi. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian adalah 38 orang.

Hasil penelitian meliputi: 1) Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran geografi ditemukan yang mengatakan mampu 64,5%, yang mengatakan cukup mampu sebanyak 31,9% dan yang mengatakan kurang mampu sebanyak 3,6%. Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran geografi berada dalam kategori sangat baik, 2) Kemampuan guru melaksanakan interaksi dalam pembelajaran geografi ditemukan yang mengatakan mampu 27,5%, yang mengatakan cukup mampu sebanyak 65,1% dan kurang mampu 7,4%. Kemampuan guru melaksanakan interaksi dalam pembelajaran berada dalam kategori baik, 3) Kemampuan guru melakukan penilaian dalam pembelajaran geografi ditemukan yang mengatakan mampu 73,4%, yang mengatakan cukup mampu sebanyak 25,7% dan kurang mampu sebanyak 0,99%. kemampuan guru melakukan penilaian dalam pembelajaran geografi berada dalam kategori sangat baik.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu, penulis juga tidak lupa mengirimkan sholawat serta salam kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “**Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMP Negeri Kota Bukittinggi**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Khairani, MPd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Helfia Edial, M.T selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd selaku ketua jurusan Geografi dan Bapak Drs. Helfia Edial M.T, selaku sekretaris jurusan sekaligus dosen penasihat akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis selama perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai FIS UNP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
4. Semua informan yang telah bersedia menyediakan waktu untuk di wawancarai

5. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar penulis atas semua dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih juga buat suamiku, anakku Zifarel, tante Ris dan adik-adikku tersayang.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini namun penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Populasi Penelitian.....	18
C. Variabel Penelitian.....	21
D. Jenis data, Sumber data, Teknik dan Alat Pengumpul Data	22
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Daerah Penelitian	28
B. Deskripsi Data.....	33
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel III.1	Populasi Guru IPS Terpadu SMP Negeri Kota Bukittinggi.....	19
Tabel III. 2	Jenis data, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data.....	24
Tabel III.3	Kisi-kisi instrumen.	25
Tabel IV.1	Jumlah Penduduk Kota Bukittinggi tahun 2010	31
Tabel IV.2	Jumlah Sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kota Bukittinggi tahun 2010	32
Tabel IV.3	Distribusi frekuensi Kemampuan Guru dalam Mendeskripsikan Tujuan di SMP N Kota Bukittinggi.	34
Tabel IV.4	Distribusi frekuensi Kemampuan Guru dalam memilih materi di SMP N Kota Bukittinggi	34
Tabel IV.5	Distribusi frekuensi Kemampuan Guru dalam mengorganisir. Materi di SMP N Kota Bukittinggi	35
Tabel IV.6	Distribusi frekuensi kemampuan Guru dalam menentukan metode/strategi pembelajaran di SMP N Kota Bukittinggi.....	35
Tabel IV.7	Distribusi frekwensi kemampuan Guru dalam menentukan Sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran di SMP N Kota Bukittinggi	36
Tabel IV. 8	Frekuensi persentase kemampuan guru menyusun Perangkat penilaian di SMPN Kota Bukittinggi	37
Tabel IV. 9	Frekuensi persentase kemampuan guru menentukan teknik Penilaian di SMPN Kota Bukittinggi	37
Tabel IV. 10	Frekuensi persentase kemampuan guru mengalokasikan Waktu di SMPN Kota Bukittinggi	38
Tabel IV. 11	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi kompetensi menyusun rencana pembelajaran Geografi.....	38
Tabel IV. 12	Distribusi Frekuensi kemampuan guru membuka pelajaran Di SMPN Kota Bukittinggi	40
Tabel IV. 13	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menyajikan materi Di SMPN Kota Bukittinggi	41
Tabel IV. 14	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menggunakan media bahasa yang komunikatif di SMPN Kota Bukittinggi.....	41
Tabel IV. 15	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menggunakan alat peraga di SMPN Kota Bukittinggi	42
Tabel IV. 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan guru menggunakan bahasa Yang komunikatif di SMPN Kota Bukittinggi.....	43
Tabel IV. 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan guru memotivasi siswa Di SMPN Kota Bukittinggi	43
Tabel IV. 18	Distribusi Frekuensi kemampuan guru mengorganisasi Kegiatan di SMPN Kota Bukittinggi	44
Tabel IV. 19	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menyimpulkan Pelajaran di SMP N Kota Bukittinggi	45

Tabel IV. 20	Distribusi Frekuensi kemampuan guru memberikan umpan Balik di SMPN Kota Bukittinggi	45
Tabel IV. 21	Distribusi Frekuensi kemampuan guru melaksanakan penilaian di SMPN Kota Bukittinggi	46
Tabel IV. 22	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menggunakan Waktu di SMPN Kota Bukittinggi	47
Tabel IV. 23	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi melaksanakan pengelolaan pembelajaran geografi.....	48
Tabel IV. 24	Distribusi Frekuensi kemampuan guru memilih soal Berdasarkan tingkat kesukaran di SMPN Kota Bukittinggi.....	49
Tabel IV. 25	Distribusi Frekuensi kemampuan guru memilih soal Berdasarkan tingkat pembeda di SMPN Kota Bukittinggi	50
Tabel IV. 26	Distribusi Frekuensi kemampuan guru memperbaiki soal yang tidak valid di SMPN Kota Bukittinggi.....	51
Tabel IV. 27	Distribusi Frekuensi kemampuan guru memeriksa jawaban di SMPN Kota Bukittinggi	51
Tabel IV. 28	Distribusi Frekuensi kemampuan guru mengklasifikasikan Hasil-hasil penilaian di SMPN Kota Bukittinggi	52
Tabel IV. 29	Distribusi Frekuensi kemampuan guru mengolah dan Menganalisis hasil penilaian di SMPN Kota Bukittinggi	52
Tabel IV. 30	Distribusi Frekuensi kemampuan guru membuat interprestasi kecendrungan hasil belajar di SMPN Kota Bukittinggi.....	53
Tabel IV. 31	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian di SMPN Kota Bukittinggi...	54
Tabel IV. 32	Distribusi Frekuensi kemampuan guru mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian di SMPN Kota Bukittinggi	54
Tabel IV. 33	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis di SMPN Kota Bukittinggi	55
Tabel IV. 34	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menyusun program tindak lanjut hasil penilaian di SMPN Kota Bukittinggi.....	55
Tabel IV. 35	Distribusi Frekuensi kemampuan guru Mengklasifikasi kemampuan siswa di SMPN Kota Bukittinggi	56
Tabel IV. 36	Distribusi Frekuensi kemampuan guru mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian di SMPN Kota Bukittinggi	57
Tabel IV. 37	Distribusi Frekuensi kemampuan guru melaksanakan tindak Lanjut di SMPN Kota Bukittinggi.	57
Tabel IV. 38	Distribusi Frekuensi kemampuan guru mengevaluasi hasil tindak Lanjut di SMPN Kota Bukittinggi	58
Tabel IV. 39	Distribusi Frekuensi kemampuan guru menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian di SMPN Kota Bukittinggi.....	58
Tabel IV. 40	Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Kompetensi melakukan penilaian dalam pembelajaran geografi.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1.	Bagan Kompetensi Guru.....	8
Gambar II.2	Skema Kerangka Berfikir.....	16
Gambar III.1	Peta Lokasi Penelitian	20
Gambar IV.1.	Peta Administratif Kota Bukittinggi	30
Gambar IV.2	Kompetensi Guru menyusun rencana pembelajaran geografi	39
Gambar IV.3	Kompetensi Guru melakukan interaksi belajar mengajar Geografi	49
Gambar IV.4	Kompetensi guru melaksanakan penilaian dalam pembelajaran Geografi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	67
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	70
Lampiran 3. Lembar pengamatan	71
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	73
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	75

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu faktor utama yang sangat menentukan mutu pendidikan. Hal ini terjadi karena guru secara langsung berhubungan dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Berkaitan dengan proses belajar mengajar tersebut, seorang guru harus bisa mengelola proses belajar mengajar dengan baik, seperti mempersiapkan perangkat mengajar, mengelola pembelajaran yang sedang berlangsung serta memperhatikan kebutuhan siswa. Untuk itulah seorang guru harus dipersiapkan melalui pendidikan dalam jangka waktu tertentu melalui sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah untuk mendidik calon guru yang kelak mampu melaksanakan tugas secara profesional. (Kunandar, 2010:40)

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah untuk membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuannya. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, sedangkan sebagai seorang pengelola pengajaran, guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. (Slameto: 2010:98)

Guru sebagai tokoh kunci dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi, terutama kemampuan terhadap pemahaman peserta didik, pemahaman konsep pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek individu dari dalam diri siswa. Kompetensi tersebut dimiliki oleh guru melalui pendidikan, latihan serta cara lain yang lazim dilakukan untuk meningkatkan kompetensi. (Slameto: 2010:100)

Hal ini merupakan tantangan bagi guru. Guru dituntut untuk berfikir dan bertindak profesional dalam pembelajaran. Hal ini telah dituangkan dalam kompetensi guru, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat) yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. (Yamin. 2007:58)

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor. 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan

merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. (Kunandar, 2010: 72)

Guru memegang peranan kunci dalam proses transformasi manusia Indonesia menjadi insan Pancasila yang inovatif dan kreatif. Dalam sistem persekolahan, kurikulum, tenaga non pengajar, prasarana adalah penting, tetapi tanpa guru yang bermutu, yang akan berdedikasi dan berwibawa, semua masukan lain tidak akan mempunyai arti banyak. Oleh karena itu tugas berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi (Mulyasa, 2009:18).

Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa; 1) Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran, 2) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru dan S-2 untuk dosen dan 3) Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Yamin, 2007: 193).

Kota Bukittinggi merupakan salah satu daerah yang tergolong maju dalam dunia pendidikan. Salah satu indikatornya adalah peringkat UN terbaik tingkat

Sumatera Barat, baik tingkat SLTP maupun SLTA. Bercermin dari hasil UN tersebut, kompetensi guru di kota Bukittinggi tergolong baik.

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada beberapa sekolah SMP Negeri di Kota Bukittinggi, kompetensi pedagogik guru geografi perlu ditingkatkan lagi, karena tantangan guru dari waktu ke waktu terus berubah. Hal ini sesuai dengan misi dan visi Kota Bukittinggi yang berniat menjadi kiblat pendidikan di Sumatera Barat, tentu saja menuntut guru-gurunya untuk meningkatkan mutu pendidikannya dengan baik, melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi agar lebih terpacu untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. (www.bukittinggi.go.id).

Adapun kriteria yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik antara lain yaitu menyangkut tentang kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian yang tepat. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menjadikannya dalam sebuah skripsi dengan judul "**Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMP Negeri Kota Bukittinggi**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, jelas tergambar banyak sekali permasalahan yang mempengaruhi kemampuan kompetensi guru geografi, antara lain:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam melakukan penilaian?
4. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi menindaklanjuti hasil penilaian?
5. Bagaimana kompetensi pedagogik geografi SMP Kota Bukittinggi guru mengembangkan profesi?
6. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam memahami wawasan tugas?
7. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam penguasaan bahan akademik?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka penulis merasa perlu untuk membatasinya agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan kemampuan, pengetahuan, waktu dan biaya yang penulis miliki serta tercapainya sasaran penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru geografi SMP di Kota Bukittinggi dalam perencanaan pembelajaran.

2. Kompetensi pedagogik guru geografi SMP di Kota Bukittinggi dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.
3. Kompetensi pedagogik guru geografi SMP di Kota Bukittinggi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP di Kota Bukittinggi dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam melakukan interaksi belajar mengajar?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam melakukan penilaian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengolah, menganalisis dan membahas data tentang:

1. Kompetensi pedagogik guru geografi SMP di Kota Bukittinggi dalam perencanaan pembelajaran.
2. Kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar.

3. Kompetensi pedagogik guru geografi SMP Kota Bukittinggi dalam melakukan penilaian.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru geografi untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar, terutama kompetensi pedagogik.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, Depdiknas, dan pemerintah mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru geografi.
4. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam meningkatkan kualitas lulusannya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kemampuan guru sering disebut kompetensi yaitu seperangkat kemampuan yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pengertian tentang kompetensi antara lain yang dikemukakan oleh (Kunandar. 2010: 46):

- a. Kompetensi merupakan kewenangan kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal
- b. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku guru yang tampak sangat berarti
- c. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan

Kompetensi guru menurut Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas (2005) yang meliputi kompetensi keahlian, pengetahuan, dan perilaku tersebut di atas, lebih diperjelas lagi dalam PP No 19 Tahun 2005. Tiga aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam peraturan pemerintah tersebut dijabarkan menjadi empat hal, yaitu; Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial. Secara rinci ke empat hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

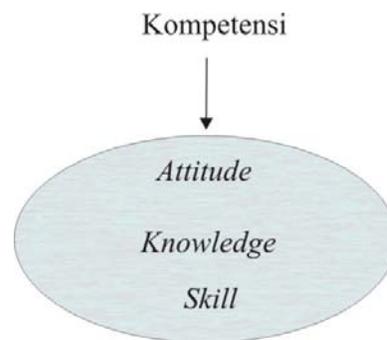
Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap

peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian yaitu kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial yaitu kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. (UU Guru & Dosen, 2005 : penjelasan pasal 28)

Kompetensi diartikan di sini sebagai seperangkat kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas (2005) menyatakan bahwa: "kompetensi adalah suatu gabungan antara keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*)".



Gambar.II.1. Kompetensi Guru (Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas (2005)

Jika melihat gambar di atas, maka ketiga aspek tersebut merupakan suatu syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, baik di lingkungan sekolah tempatnya mengajar maupun di lingkungan masyarakat. Figur seorang guru yang kompeten dituntut untuk memiliki ketiga aspek tersebut di atas, yaitu keahlian dan pengetahuan dalam bidang yang menjadi kajiannya masing-masing yang tercermin pada sikap atau perilaku profesional.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa:2009:75)

Istilah pedagogik terdiri dari dua kata yaitu "*paedas* dan *agogos*". *paedas* yang berarti anak, dan *agogos* yang artinya pendidik dan pemelihara. Jadi pedagogik adalah dasar-dasar ilmu mendidik yang terfokus kepada anak. Menurut kamus konseling pedagogical psychology adalah cabang psikologi yang menguraikan dan menyelidiki kegiatan-kegiatan manusia dalam situasi belajar, situasi pendidikan dan yang berhubungan dengan pendidikan. (Mulyasa:2009:75)

Di sini ada empat subkompetensi yang harus diperhatikan guru yakni memahami peserta didik, merancang dan merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik. Memahami peserta didik mencakup perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor dan mengetahui bekal awal peserta didik.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran". Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan

melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak atau orang lain yang belum dewasa, disebut pendidikan (pedagogik). Setelah itu pedagogik berarti suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain menjadi dewasa atau tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.

Dalam bentuk lain, pedagogik itu dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami proses tersebut mendapat perubahan. Tingkah laku seseorang adalah setiap respons yang dapat dilihat atau diperlihatkan oleh orang lain. Disamping itu pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik.

Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh karena itu pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti: ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metodologi pengajaran, sosiologi, filsafat dan lainnya. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

a. Kompetensi Menyusun Rencana pembelajaran

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun Rencana Program Pengajaran” atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran”. melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan di desain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian programnya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2009:78) bahwa: “Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.”

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa menyusun rencana pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru guna mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Menyusun rencana pembelajaran tersebut tidak terlepas dari bagaimana cara guru yang bersangkutan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan atau sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Kompetensi menyusun rencana pembelajaran Menurut Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- 1) mampu mendeskripsikan tujuan.
- 2) mampu memilih materi,

- 3) mampu mengorganisir materi,
- 4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran,
- 5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran,
- 6) mampu menyusun perangkat penilaian,
- 7) mampu menentukan teknik penilaian, dan
- 8) mampu mengalokasikan waktu.

b. Kompetensi Melakukan Pengelolaan Proses Pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah kegiatan guru sebagai penyampaian pesan/materi pelajaran, dan siswa sebagai penerima pelajaran. Dalam proses belajar mengajar tersebut, kedua-duanya dituntut aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan Pengajaran. Tujuan Pengajaran tersebut tidak lain adalah wujud/bentuk kurikulum yang telah ditetapkan/direncanakan dalam bentuk program pengajaran. Dengan perkataan lain proses belajar-mengajar juga merupakan aktivitas untuk mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, atau siswa dan lingkungannya.

Kunandar (2007:289) menyatakan bahwa “berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar-mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran”. Jadi, berhasil tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada interaksi belajar mengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik. Guru sebagai pendidik berhak merekayasa poses pembelajaran sedemikian rupa sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa yang menerima pelajaran itu sendiri.

Selanjutnya Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi :

membuka pelajaran,

- 1) menyajikan materi,
- 2) menggunakan media dan metode,
- 3) menggunakan alat peraga,
- 4) menggunakan bahasa yang komunikatif,
- 5) memotivasi siswa,
- 6) mengorganisasi kegiatan,
- 7) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif,
- 8) menyimpulkan pelajaran,
- 9) memberikan umpan balik,
- 10) melaksanakan penilaian, dan
- 11) menggunakan waktu.

c. Kompetensi Melakukan Penilaian

Menurut Mulyasa (2009:1108), penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Purwanto (2009:3) mengatakan evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya suatu penilaian terhadap proses pembelajaran, tujuan pendidikan belum tercapai tanpa adanya suatu pengukuran. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan guna melihat tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Dengan adanya proses evaluasi maka seorang guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia

memberikan ilmu atau pengetahuan kepada muridnya dan seorang guru juga dapat mengetahui dimana kekurangannya saat mentransferkan ilmunya saat proses pembelajaran berlangsung.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi :

- 1) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran,
- 2) Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda,
- 3) Mampu memperbaiki soal yang tidak valid,
- 4) Mampu memeriksa jawaban,
- 5) Mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian,
- 6) Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian,
- 7) Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian,
- 8) Mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian,
- 9) Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian,
- 10) Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis,
- 11) Mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian,
- 12) Mengklasifikasi kemampuan siswa,
- 13) Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian,
- 14) Mampu melaksanakan tindak lanjut,
- 15) Mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan
- 16) Mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

3. Karakteristik Mata Pelajaran Geografi

Pelajaran Geografi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Geografi terutama merupakan kajian tentang fenomena alam, dan kaitannya dengan manusia di permukaan bumi.
- b. Geografi mempelajari fenomena geosfer, yaitu litosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer dan antroposfer.
- c. Pendekatan yang digunakan dalam geografi adalah pendekatan keruangan, pendekatan kelingkungan maupun analisis kompleks wilayah .
- d. Tema-tema esensial dalam geografi dipilih dan bersumber serta merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu alam dan ilmu sosial atau humaniora, cabang-cabang ilmu alam seperti: geologi, geomorfologi, hidrologi, morfologi, oseanografi, meteorologi, klimatologi, dan astronomi, cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, demografi, maupun ekonomi. Tema-tema esensial tersebut

terkait dengan peristiwa alam dan sosial sehari-hari seperti bencana gempa bumi, meletusnya gunung berapi, banjir, tanah longsor, badai, angin topan, tsunami, kekeringan dan gerhana, tema-tema sosial seperti masalah kependudukan kemiskinan, ketenagakerjaan, kerusakan, dan sebagainya.

- e. Dalam teknik penyajian menggunakan cara identifikasi, inventarisasi, analisis, sintesis, klasifikasi dan evaluasi, dengan bantuan peta, teknologi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis.

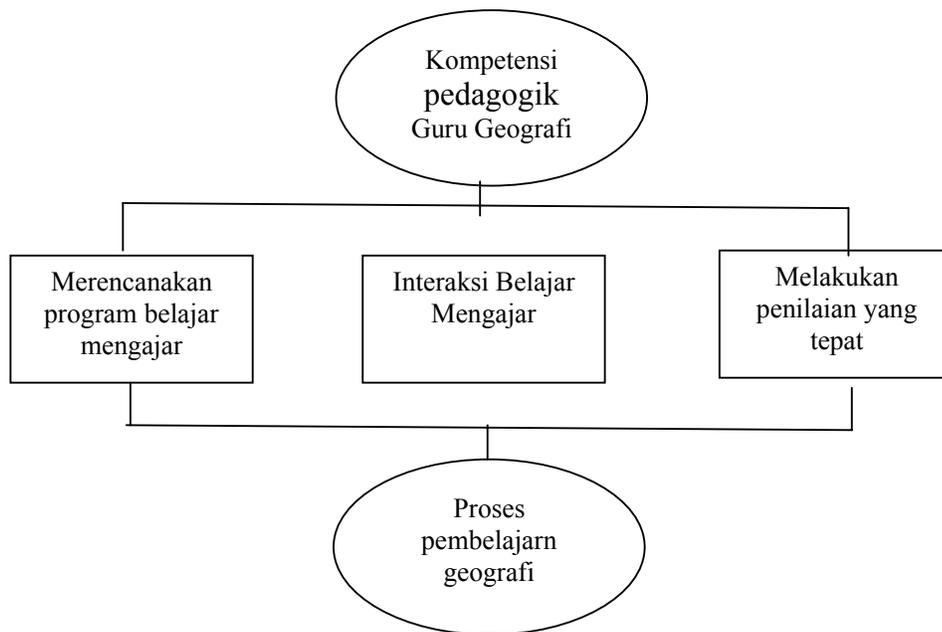
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep-konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah, keterkaitan maupun hubungan antar variabel yang akan diteliti, diuraikan dengan berpijak pada kajian teori di atas.

Merencanakan program pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau sebagai proses penyusunan materi pelajaran.

Pengelolaan pembelajaran adalah merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu proses belajar mengajar.

Penilaian atau evaluasi adalah merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini



Gambar II.2. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kompetensi pedagogik guru geografi di SMP Negeri Kota Bukittinggi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran geografi ditemukan yang mengatakan mampu 64,5%, yang mengatakan cukup mampu sebanyak 31,9% dan yang mengatakan kurang mampu sebanyak 3,6%. Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran geografi berada dalam kategori sangat baik.
2. Kemampuan guru melaksanakan interaksi dalam pembelajaran geografi ditemukan yang mengatakan mampu 27,5%, yang mengatakan cukup mampu sebanyak 65,1% dan kurang mampu 7,4%. Kemampuan guru melaksanakan interaksi dalam pembelajaran berada dalam kategori baik.
3. Kemampuan guru melakukan penilaian dalam pembelajaran geografi ditemukan yang mengatakan mampu 73,4%, yang mengatakan cukup mampu sebanyak 25,7% dan kurang mampu sebanyak 0,99%. kemampuan guru melakukan penilaian dalam pembelajaran geografi berada dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Adapun saran yang penulis kemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan interaksi dalam pembelajaran geografi dan kemampuan guru melakukan penilaian dalam pembelajaran geografi karena masih berada dalam kategori baik.
2. Diharapkan kepada pimpinan/kepala sekolah agar dapat membuat kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan pedagogik dari guru-guru yang ada disekolah yang mereka pimpin.
3. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan agar dapat melakukan survey lanjutan mengenai kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru, sehingga dengan demikian dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang profesional di bidangnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 38*, Jakarta: Depdiknas
- Djaali. 2008. *Standar Nasional Pendidikan (ppt)*. <http://www.google.com>, diakses 25 Maret 2010
- Fokus Media, 2005. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokus Media
- Kepmendiknas No. 045/U/2002.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Novalita, Rahmi. 2009. *Persepsi Guru Pamong tentang PPLK Mahasiswa Geografi di Kota Padang (skripsi)*. Padang: UNP
- Prayitno. 2009. *Pendidikan Dasar, Teori dan Praksis*. Padang: UNP Press
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sagala, Syaiful, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press